

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS
MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA
ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN DI KOMPLEK
PANARUNG PALANGKA RAYA**

Oleh

NOOR SALAMIYAH



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA**

1996

PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS
MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA
ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN DI KOMPLEK
PANARUNG PALANGKARAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya

OLEH

NOOR SALAMIYAH
NIM. 90. 15005369

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMI 1996/1997

Palangkaraya, Desember 1996

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
skripsi sdr. Noor Salamiyah
Nim. 9015005369

K e p ' a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
Di. PALANGKARAYA

Assalamualaikum wr.wb

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbai-
kan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara
NOOR SALAMIYAH. Nim 9015005369 yang berjudul : PENGARUH
KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN
TERHADAP AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA
ANGGOTA PENGAJIAN KOMPLEK PANARUNG PALANGKARAYA, sudah
dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Pada IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

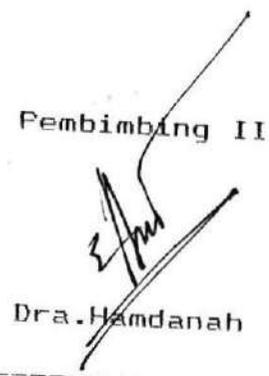
Pembimbing I



Drs. Ahmad Syar'i

Nip. 150 170 330

Pembimbing II



Dra. Hamdanah

Nip. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA ANGGOTA PENGAJIAN DI KOMPLEK PANARUNG PALANGKARAYA, telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H A R I : R A B U
TANGGAL : 29 Januari 1997 M
20 Ramadhan 1417 H

dan didisiumkan pada :

H A R I : R A B U
TANGGAL : 29 Januari 1997 M
20 Ramadhan 1417 H

An. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I,


D.S. AHMAD SYAR'I
NIS : 150 222 661

P e n g u j i :

1. Drs. H. SYAMSIR.S. MS
Penguji/Ketua Sidang
2. Dra. Hj. ZURINAL. Z
P e n g u j i
3. Drs. AHMAD SYAR'I
P e n g u j i
4. Dra. HAMDANAH
Penguji/Sekretaris



PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP
AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM
KELUARGA ANGGOTA PENGAJIAN DI KOMPLEK
PANARUNG PALANGKARAYA

N A M A : NOOR SALAMIYAH
N I M : 9015005369
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, 31 Januari 1997

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

Pembimbing II



Dr. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

Mengetahui,

Ketua Jurusan

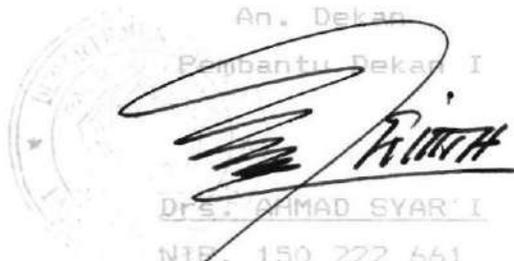


Dr. ZURNAL. Z

NIP. 150 170 330

An. Dekan

Pembantu Dekan I



Dr. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

MOTTO

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سَنِينَ
وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سَنِينَ

AJARKAN SEMBAHYANG PADA ANAK
JIKA BERUSIA TUJUH TAHUN
DAN PUKULLAH JIKA HENINGGALKAN
SEMBAHYANG PADA USIA
SEPULUH TAHUN (AT "IRMI'DZI & ABU DAUD)

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- IBUNDA H. KUSTANIAH
- KAKANDA DRS. H. H. IZZUDDIN
- KAKAK, ADIK DAN KEPONAKAN, SANAK SAUDARA
- REKAN-REKAN TERSAYANG

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah swt, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : "PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA ANGGOTA PENGAJIAN KOMPLEK PAMARUNG PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan studi program Strata Satu (S i) dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syamsir S, MS, selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs.H.M.Husein (alm) selaku pembimbing I, Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing I juga dan Ibu Dra. Hamdanah selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Yang terhormat rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mohon ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan yang akan datang.

Demikianlah penulisan ini disajikan, semoga ada manfaatnya bagi kita bersama.

Palangkaraya, Januari 1997.

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN JUDUL	
PERSETUJUAN JUDUL	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
ABSTRAKSI SKRIPSI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Perumusan masalah	4
C. Tinjauan pustaka	5
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	17
E. Perumusan hipotesis	18
F. Konsep dan pengukuran	18
BAB II : BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan macam data	23
B. Tehnik penarikan contoh	24
C. Tehnik pengumpulan data	26
D. Analisa data dan pengujian hipotesa ...	27

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat kelurahan pahandut dan panarung	28
B. Geografis kelurahan pahandut	33
C. Penduduk	34
D. Pengajian di komplek panarung palangkaraya	40
E. Identitas ibu rumah tangga	49

BAB IV : PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA ANGGOTA PENGAJIAN KOMPLEK PANARUNG.

A. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian	52
B. Aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga	58
C. Analisis uji hipotesa	71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran - saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 : JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN 1995	35
TABEL 2 : JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT JENIS PEKERJAAN / PENCAHARIAN TAHUN 1995	36
TABEL 3 : JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA TAHUN 1995.....	38
TABEL 4 : JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1995	39
TABEL 5 : TINGKAT USIA IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK PENGAJIAN PANARUNG	49
TABEL 6 : JUMLAH ANAK IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK PENGAJIAN PANARUNG	50
TABEL 7 : TINGKAT USIA ANAK IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK PENGAJIAN PANARUNG	51
TABEL 8 : AKTIVITAS MENGADAKAN PENGAJIAN DI RUMAH SENDIRI	52
TABEL 9 : JUMLAH KELOMPOK PENGAJIAN YANG DI IKUTI IBU RUMAH TANGGA DALAM SEMINGGU	53
TABEL 10 : JUMLAH KEHADIRAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN	54

TABEL 11 : TINGKAT PENGERTIAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP MATERI YANG DISAMPAIKAN DALAM SETIAP PENGAJIAN	54
TABEL 12 : KETERLIBATAN BERDIALOG / BERTANYA DI PENGAJIAN	55
TABEL 13 : KEADAAN SKOR KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN	56
TABEL 14 : AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MENGAJARI ANAK MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU	58
TABEL 15 : AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MULAI MEMBERIKAN / MENGAJARKAN SHOLAT WAJIB KEPADA ANAK	59
TABEL 16 : SIKAP IBU RUMAH TONGGA TERHADAP ANAK YANG TIDAK MENGERJAKAN SHOLAT FARDHU	60
TABEL 17 : TEMPAT ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA	60
TABEL 18 : IBU RUMAH MULAI MEMBERIKAN / MENGAJARKAN MEMBACA AL QUR'AN KEPADA ANAK	61
TABEL 19 : YANG MEMBERIKAN PENGAJARAN MEMBACA AL QUR'AN KEPADA ANAK	62
TABEL 20 : FREKWENSI IBU RUMAH TANGGA MENGAJARI ANAK MEMBACA AL QUR'AN DALAM SATU MINGGU	63
TABEL 21 : IBU RUMAH TANGGA MEMBIASAKAN ANAK MENERJAKAN PUASA PADA BULAN RAMADHAN TAHUN 1416 H	64
TABEL 22 : SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP ANAK YANG TIDAK MENGERJAKAN PUASA	64
TABEL 23 : IBU RUMAH TANGGA MENGUCAPKAN BISMALLAH DAN MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MENGUCAPKANNYA	65

TABEL 24 : KEBIASAAN IBU RUMAH TANGGA MENGUCAPKAN SALAM DAN MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MENGUCAPKANNYA ..	66
TABEL 25 : AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MENGAJARKAN KEPADA ANAK DO'A MAU MAKAN DAN DO'A SESUDAH MAKAN	66
TABEL 26 : AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MENGAJARKAN DO'A MAU TIDUR DAN MAU BANGUN TIDUR	67
TABEL 27 : FREKWENSI TENTANG IBU RUMAH TANGGA MENGAMATI TUGAS DAN HASIL PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI SEKOLAH	68
TABEL 28 : KEADAAN SKOR AKTIVITAS MENDIDK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA	69

A B T R A K S I

PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA ANGGOTA PENGAJIAN KOMPLEK PANARUNG

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak tidak hanya berbekal pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di lingkungan keluarga saja, tetapi dapat pula melalui pengetahuan dan keterampilan yang di dapat di luar rumah misalnya melalui kegiatan pengajian. Karena di pengajian dapat menerima berbagai macam ilmu pengetahuan agama misalnya bagaimana cara mendidik anak yang baik, cara sholat yang benar, ataupun cara yang dilakukan ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dengan mengikuti pengajian dapat ga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman ibu rumah tangga, serta dapat mempererat tali persaudaraan. sehingga apa yang di terima ibu rumah tangga menjadi bahan untuk diamalkan dan diajarkan kepada anak di rumah tangga.

Guna memperoleh gambaran yang meyakinkan tentang keterkaitan pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, perlu dilaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini dikemukakan permasalahan pokok yaitu : Bagaimana keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian, bagaimana aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, serta bagaimana hubungan dan pengaruhnya keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 180 orang, dan diambil sampelnya sebanyak 40 orang. Sedangkan dalam rangka memperoleh data digunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, dan questioner. Dari data yang diperoleh dianalisa dalam rangka menguji hipotesa digunakan rumus product moment dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari interpretasi data di peroleh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian yang tergolong baik 17,5 %, cukup 37,5 % dan kurang 45 % dengan perolehan rata-rata skoring 1,96 berada pada kategori cukup. Sementara aktivitas mendidik agama dalam keluarga diperoleh data yang tergolong baik 27,5 %, cukup 45 %, dan kurang 27,5 % dengan perolehan rata-rata skoring 2,03, berada pada kategori cukup.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama dalam keluarga dilakukan dengan mencari nilai r dan diperoleh sebesar $= 0,82$ dan terletak pada $0,70 - 0,90$ yang berarti mempunyai tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Pada taraf signifikansi 5% t - tabel $= 2,02$ dan taraf 1% $= 2,71$, sedangkan t hit yang diperoleh sebesar $8,83$ yang berarti hipotesa yang diajukan dapat diterima. Sedangkan pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, dilakukan dengan mencari persamaan regresi linier dan diperoleh sebesar $Y = 0,72 + 0,67X$, yang berarti setiap kenaikan satuan X akan menyebabkan kenaikan $Y = 1,39$. Dengan demikian pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga sangat besar.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini, diharapkan ibu rumah tangga meningkatkan lagi dalam mengikuti pengajian dilingkungannya, agar aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga dapat terlaksana lebih baik lagi.

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menjadi pendukung bagi kemajuan dan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu setiap orang harus mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang cukup, dan berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan GBHN Tap MPR / MPR / 1993 yang telah dirumuskan bahwa : " Pendidikan yang seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah." (GBHN, 1993 :37).

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian keluarga bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak-anak. Orang tua memberikan bimbingan, dorongan dan arahan, serta bertanggung jawab memberikan pendidikan agama.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merakalah anak mula-mula menerima pendidikan tedapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak tidak hanya berbekal pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dilingkungan keluarga saja, misalnya membaca

petunjuk-petunjuk yang ada dibuku, ataupun di televisi, tetapi dapat pula melalui pengetahuan dan keterampilan yang didapat diluar rumah melalui kegiatan pengajian. Keikutsertaan orang tua dalam pengajian dapat mempererat tali persaudaraan juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman ibu rumah tangga, sehingga menjadi bahan untuk diamalkan dan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam rumah tangga.

Orang tua (ibu dan ayah) memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terlebih lagi bagi seorang ibu sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu anak dengan mudah dapat meniru perangai ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya.

Di samping tugas ibu mendidik anak di rumah, seorang ibu juga diharuskan menambah pengetahuan agama. Misalnya dengan mengikuti kegiatan pengajian, sehingga apa yang diperoleh di pengajian dapat diambil manfaatnya, terutama melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu/penghuni rumah tangga. Karena Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarganya dan berusaha menghindarkan mereka dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يا ايها الذين آمنوا قوا انفسكم واهليكم نارا

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Departemen Agama RI: 1978 / 1979 : 95).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua harus menjadi pendidik termasuk pendidikan luar sekolah, misalnya di rumah tangga. Tugas itu di mulai dari mendidik / memberi dirinya sendiri, kemudian istri dan anak serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsa. Untuk itu ia (orang tua) harus mendidik diri (orang Tua) dan anaknya. Dan terutama sekali pada ibu rumah tangga untuk mendidik anak dengan keagamaan, baik yang didapatkan di dalam rumah tangga ataupun di luar rumah misalnya dengan mengikuti pengajaran. Karena orang tua harus mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, dimana pendidikan tersebut dapat membawa keselamatan dunia akhirat.

Dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anak, seseorang ataupun ibu rumah tangga haruslah mempunyai pengetahuan Agama. Pengetahuan agama tidak hany didapatkan dengan cara belajar ditempat yang jauh, atau melalui buku-buku agama ataupun mendengarkan di televisi, tetapi pengetahuan agama bisa juga didapatkan di lingkungan masyarakat misalnya dengan mengikuti pengajaran.

Di Komplek Panarung, terdapat beberapa pengajian yang dilaksanakan oleh ibu rumah tangga, baik dilaksanakan di mesjid atau dari rumah ke rumah, sehingga banyak ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian.

Karena dengan mengikuti pengajian seorang ibu dapat mendengarkan dan mengamalkan apa diajarkan ataupun disampaikan oleh penceramah kepada anggota pengajian. Dengan mengikuti pengajian tersebut apakah ibu rumah tangga dapat menerapkan dan mengajarkan pendidikan agama kepada anak, maka perlu diadakan suatu penelitian.

Beranjak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruhnya ibu-ibu mengikuti pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, sehingga penelitian ini berjudul: PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA ANGGOTA PENGAJIAN DI KOMPLEK PANARUNG PALANGKA RAYA.

B. Perumusan Masalah.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian di komplek Panarung Palangka aya.
2. Bagaimana aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga anggota pengajian di Komplek Panarung Palang karaya.
3. Apakah ada hubungan positif antara keikutsertaan ibu ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap

aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga di lingkungan anggota pengajian kompleks panarung Palangkaraya.

4. Apakah ada pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga di lingkungan anggota pengajian kompleks Panarung Palangkaraya.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian pengaruh

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tertulis : pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

(Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, 1987 : 731).

2. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah : sekumpulan orang yang berada pada suatu tempat pada waktu tertentu, untuk mendapatkan uraian-uraian tentang pengetahuan agama yang disampaikan oleh seorang penceramah.

3. Pengertian Pendidikan Agama, dasar dan tujuannya.

1). Menurut Drs. Mansyur :

Pendidikan agama adalah pendidikan melalui ajaran agama untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pengerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Drs. Mansyur:1982 : 30).

2). Pendidikan Agama Islam adalah : usaha sadar bimbingan dan asuhan terhadap anak didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.
(Fak - Tar IAIN Jakarta : 80).

3). Pendidikan Agama Islam adalah : bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam.
(Drs. D. Marimba : 1987 :23)

Dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar, teratur, sistematis dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, asuhan dan pengajaran kepada anak didik untuk membentuk kedewasaan dan kepribadian berdasarkan ajaran Agama Islam.

Oleh sebab itu pendidikan agama tidak hanya didapatkan secara formal (di sekolah agama Islam) saja, tetapi juga pendidikan agama dapat kita peroleh secara informal (di masyarakat atau lebih utama lagi di rumah tangga kita sendiri).

b. Dasar pendidikan Islam.

1). Al qur'an

Salah satu yang diajarkan Islam Adalah pengajaran dan pendidikan, sebagai pengajaran, ia menanamkan ilmu, sebagai pendidikan ia menanamkan amal. Baik ajaran ilmu dan amal berinduk kepada yang merupakan kumpulan wahyu Allah yang bersipar penjelasan. Al qur'an mencakup segala masalah, baik mengenai masalah peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan /pendidi-

kan.

Kegiatan berupa pendidikan ini banyak sekali mendapatkan tuntunan yang jelas dalam Al qur'an.

2). As sunnah

As sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh rasul dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Seperti al qur'an, sunnah juga merupakan sumber Islam yang kedua, yang juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.

3). Ijtihad

Ijtihad ialah istilah para fuqaha, yaitu yang berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariah Islam menetapkan / menentukan sesuatu hukum syariah Islam dalam hal-hal ternyata belum di tegaskan oleh al qur'an dan sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diaturoleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al qur'an dan hadist.

c. Tujuan pendidikan Agama Islam.

Dalam ilmu pendidikan, tentang tujuan dari pendidikan terhadap tujuan sementara dan tujuan akhir. Demikian pula halnya dengan tujuan Islam. Tujuan sementara dalam pendidikan Islam ialah membantu arah usaha dan menjadi titik berpijak untuk mencapai tujuan-tujuan selanjutnya, dan tujuan akhir antara lain mencapai kecakapan jasmaniah, pengetahuan pembaca dan menulis, pengetahuan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani. Tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Tujuan hidup seorang muslim, telah dinyatakan dalam al qur'an surat azzariyat ayat 65 yang berbunyi :

وما خلقت الجنّ والانس الا ليعبدون .

Artinya : Dan Aku telah menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.

(Depertemen Agama RI.1978 / 1979).

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut Agama Islam ialah untuk menjadi hamba Allah, dengan perkataan lain tujuan ialah penyerahan diri sepenuhnya kepadaNya. Inilah yang di sebut kepribadian muslim yang merupakan arah tujuan terakhir dari pendidikan Islam.

Hal tersebut di atas juga sependapat dengan Drs.D.Marimba dalam bukunya " Pangantar Filsafat Pendidikan Islam ", bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beber-

apa tujuan sementara, antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, dan kedewasaan jasmani dan rohani.

Sedangkan menurut M.Athiyah Abrasyi bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam ialah:

mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlaq, setiap guru haruslah memperhatikan akhlaq pada anak didiknya."
(M.Athiyah Abrasyi : 1990 : 1)

Kalau kita kaitkan hubungan antara tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan nasional, antara keduanya tidak jauh berbeda yaitu sama-sama tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Anak merupakan amanat Allah, oleh orang tuanya anak harus di didik, di bimbing dan di pelihara serta diarahkan melalui suatu usaha proses pendidikan, agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, mempunyai budi pekerti luhur, berpengetahuan luas dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan (khususnya bagi anak-anak) merupakan hal pokok yang harus di penuhi sampai batas tertentu. Dalam agama Islam di tentukan pentingnya pendidikan yang berdasarkan ketauhidan kepada Allah dan bertujuan membentuk akhlaqul karimah serta penguasaan ilmu pengetahuan untuk kebahagiaan umat manusia.

Menurut Dr. Zakiah Darajat :

Menurut Dr. Zakiah Darajat :

keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan anak, karena anak merupakan unit pertama dalam masyarakat. Proses pendidikan dan pembinaan anak dilingkungan keluarga, jelas tidak dapat berlangsung baik, oleh sebab itu merupakan suatu keharusan orang tua terlebih dahulu menciptakan iklim baik bagi anak dalam keluarga. Anak mula-mula menerima pendidikan dari orang tuanya, karena itu pendidikan harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sedini mungkin.

(Dr. Zakiah Daradjat :35 :1992)

maksudnya orang tua harus memberikan pendidikan agama kepada mulai dalam kandungan sampai ia dewasa.

Menurut Drs.Sofyan Idris MA dalam majalah suara mesjid No.122 mengatakan :

Menanamkan aqidah kepada anak-anak sebaiknya dengan cara membiasakan dengan perbuatan yang baik. Misalnya saja bila mengajak anak kita pergi jalan-jalan, kemudian di jalan bertemu dengan seseorang maka kita memberi salam kepada orang tadi, setelah itu kita jelaskan bahwa bila bertemu dengan orang kita harus memberi salam. Jika kita memberi salam kepada orang maka kita akan banyak teman. Ini sekedar contoh dan masih banyak lagi contoh-contoh lain. (Drs.Sofyan Idris MA : 1984 : 60).

Menurut Zakiah Derajat :

Jika orang tuanya orang beriman, rajin beribadah dan penyayang kepada anak-anaknya, maka si anak akan menyerap kata-kata yang di dengar dari orang tuanya. Misalnya : kata Allah, Bismillah, Alhamdulillah, Assalamualaikum. Semakin banyak dia mendengar kata keagamaannya, semakin banyak kata tersebut masuk dalam pribadinya.

(Zakiah Darajat : 1991 : 54).

5. Tugas orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Menurut pendapat Al Gazali dalam buku : " Hubungan Timbal Balik " tugas orang tua ialah : Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya, hati anak kecil bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta

gambaran. Ia dapat menerima segala yang di ukirkan atasnya. Maka apabila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajarkan kebaikan, jadilah ia baik dan berbahagia dunia dan akhirat, sedangkan ayah serta pendidik turut serta mendapat pahalanya, tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiarkan jelek ke dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia. Untuk itu wajiblah orang tua mengajarkan berakhlak bagus. Oleh sebab itu tugas orang tua memberikan pendidikan Agama Islam harus sedini mungkin.

Menurut Drs. Ramayulis cara yang dapat dilakukan orang

tua mendidik anak-anak di rumah tangga misalnya :

- a. memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya, sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai agama.
- b. membiasakan mereka hidup sederhana.
- c. memperlakukan mereka dengan lemah lembut.
- d. membiasakan mereka dengan cara-cara Islam, baik dalam makan, minum, tidur, memberi salam dan lain sebagainya.

(Drs. Ramayulis : 1987 : 78)

Menurut Umar Hasyim, tugas orang tua adalah :

- a. memberi nama yang baik.
- b. membungkus akhlaqnya.
- c. mengajarkan membaca dan menulis huruf al qur'an.
- d. mendidiknya kepada ketauhidan dan keimanan.

(Umar Hasyim : 1991 : 151).

Mengenai kewajiban dan tugas orang tua untuk

mendidik dan membina anak-anaknya, nabi bersabda :

وعن عمرو بن شعيب عن أبيه جَدْرَضِي اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ :
 قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرَّ اَوْلَادُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اِبْنَاءُ
 سَبْعِ سَنِيْنَ وَاَضْرِبُوْا هُمْ عَلَيْهَا اِبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوْا بَيْنَهُمْ
 فِي الْمَضَاجِعِ . (رَوَاهُ اَبُو دَاوُدَ)

Amru bin Syaib dari ayahnya dari neneknya r.a :
 berkata Rasulullah SAW bersabda : suruhlah anak-anak kamu bersembahyang ketika ia berumur 7 tahun dan pukullah ia berumur 10 tahun. Dan pisahkan anak laki-laki dan perempuan dalam tempat tidur mereka.

(Terjemah sunah Abi Daud jilid II : 325).

Selain dijelaskan dalam hadist, juga dijeskan dalam al qur'an surat lukman yang menjelaskan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak. Di situ dijelaskan bahwa anak harus belajar bersyukur kepada Allah, berbuat baik kepada orang tua, menyuruh anak untuk mendirikan sholat, tidak boleh bersikap sombong. Kesemuanya itu menyangkut ibadah kepada Allah dan juga menyangkut sikap anak dalam bermasyarakat.

Orang tua yang dapat memberi contoh teladan yang baik kepada pura-putrinya pasti akan dapat membimbing putra-putrinya kepada kebaikan yang diharapkan.

Oleh sebab itu tugas orang tua harus betul-betul memberikan pendidikan agama agar yang diharapkan itu mempunyai akhlaq mulia, karena celaka dan bahagia anak adalah terletak di tangan kita sebagai orang tua.

Dengan demikian, maka orang tua yang memberikan pendidikan agama harus mempunyai ilmu pengetahuan terutama tentang pengetahuan agama, baik didapatkan dengan mendengarkan ceramah agama di pengajian maupun membaca buku-buku pengetahuan agama.

6. Peranan keluarga sebagai pendidik.

Menurut Prof. Zakiah Daradjat peranan keluarga sebagai pendidik :

merupakan yang sangat penting dalam satuan pendidikan kehidupan keluarga. Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan dalam keluarga, pemelihara dan kesehatan anak, pengelolaan sumber-sumber, pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi anak, dan hubungan antara keluarga masyarakat. Munculnya pendidikan kehidupan

keluarga disebabkan oleh dua hal, yaitu pertama, perkembangan kehidupan keluarga mempengaruhi perkembangan masyarakat dan kedua, perubahan-perubahan yang terdapat di lingkungan akan mempengaruhi kehidupan keluarga."

(Prof. Zakiah Daradjat : 1991 : 52)

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua melaksanakan pendidikan dalam kehidupan keluarga itu pada dasarnya merupakan ibadah dalam arti luas untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta kepribadian anak sebagai generasi penerus keluarga sehingga siap dan mampu menunaikan tugas hidupnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.

7. Kegiatan pengajian ibu rumah tangga terhadap aktivitas mendidik agama anak di lingkungan keluarga.

Pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu di lingkungan, baik dilaksanakan di mesjid maupun dilaksanakan dari rumah ke rumah. Pengajian biasanya dilakukan atau di mulai dengan membaca yasin, surat almulk, salawat dan dilanjutkan dengan ceramah agama. Kegiatan seperti itu lazim dilaksanakan baik di rumah maupun di mesjid. Mengikuti pengajian banyak sekali manfaatnya, karena dengan mendengarkan ceramah agama dapat kita ajarkan kepada anak-anak di rumah tangga dan juga menambah pengalaman dan pengetahuan untuk diri kita sendiri.

Menurut Ibu Nibras.OR mengatakan bahwa" kita melihat adanya dari kalangan ibu-ibu yang berduyun-duyun mengikuti pengajian baik di mesjid, dilingkungan RT atau di kantor-kantor, tetapi masih banyak ibu-ibu yang tidak memahami makna dan isi yang terkandung dalam ceramah agama untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan keluarga."

Di atas telah dijelaskan tugas orang tua, maka yang sangat berpengaruh tentang pendidikan anaknya adalah kedua orang tuanya. Oleh Islam di akui bahwa pengaruh orang tua besar sekali atas anak-anaknya, baik pengaruh psikis atau paedagogis. Nabi bersabda :

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدَهُ أُمَّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدَ يَهُودَانِهِ
وَنَصْرَانِهِ وَلِيْمَجْسَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمًا

Tiap-tiap orang itu dilahirkan ibunya atas dasar fitrah beragama Islam dan tergantung ayah dan ibunya mendidik, bila ia menjadi orang yang beragama Yahudi, nasrani. Maka bila keluarganya muslim, jadilah anaknya muslim.

(HR. Muslim dalam kitab shahih, juz II : 459)

Jadi orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing jiwa anak-anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Hal ini sama dengan teori nativesme yang mengatakan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaannya.

Sedangkan teori tabularasa yang dikemukakan oleh John Locke bahwa anak yang baru lahir itu ibarat kertas yang masih putih. Jadi dalam hal ini peranan ibu sangat besar dalam mendidik dan mengembangkan jasmani dan rohani anak-anaknya. Nabi Muhammad S.A.W menegaskan sebagai berikut :

وعنه رضي الله قال : جاء رجل الى رسول الله صلعم :
يا رسول الله من احق الناس بحسن صحابتي ؟ قال :
امك . قال : ثم من ؟ قال امك : قال ثم من ؟ قال :
امك . قال : ثم من ؟ قال ابوك . متفق عليه

Dari Abu Hurairah r.a berkata : seorang laki-laki datang menemui Nabi saw, dia berkata : wahai rasul, siapakah sebaik-baik manusia yang hamba jadikan sahabat ?, rasul menjawab : ibumu, laki-laki itu bertanya lagi : kemudian siapa lagi ya rasul ?, rasul menjawab : ibumu, kemudian ia bertanya lagi : siapa lagi ya rasul ?, rasul menjawab : ibumu, laki-laki itu bertanya lagi, kemudian siapa lagi ya rasul ? rasul menjawab : ayahmu. HR.Bukhari Muslim.
(Terjamah Shahih Muslim jilid IV : 468).

Jelaslah bahwa ibu dalam Islam di pandang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada ayah dalam tugas pendidikan anak, karena itu perilaku ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Karena anak suka meniru dan mempunyaiifat ingin tahu dan mencoba, maka ibu harus memberi contoh yang baik dan benar, misalnya apabila ibu tidak mengerjakan sholat, tidak membaca al

setidaknya mempengaruhi anak-anak. Oleh karena itu ibu harus benar-benar memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, baik dengan melalui membaca petunjuk yang ada di buku-buku atau dengan cara mendengar ceramah di dalam mengikuti pengajian yang ada dilingkungan kita.

Dengan demikian mengikuti pengajian tersebut, maka kita dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam baik untuk diri kita sendiri maupun untuk anak-anak kita semua.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian.

a. Tujuan penelitian

- 1). Untuk mengetahui keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian di komplek Panarung Palangkaraya.
- 2). Untuk mengetahui aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga anggota pengajian di Komplek Panarung Palangkaraya.
- 3). Untuk mengetahui ada tidanya hubungan positif antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga di lingkungan keluarga anggota pengajian Panarung Palangkaraya.
- 4). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga anggota pengajian Panarung Palangkaraya.

b. Kegunaan penelitian

- 1). Memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di rumah tangga anggota pengajian Komplek Panarung Palangkaraya.
- 2). Menjadi bahan informasi bagi kepala keluarga/ibu rumah tangga kelompok pengajian Panarung, terutama sekali tentang pengaruhnya mengikuti pengajian terhadap pendidikan beragama pada anak.

E. Hipotesis

1. Ada hubungan antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian dengan aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga.
2. Ada pengaruh antara kikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian dengan aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga.

F. Konsep pengukuran

1. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian adalah, keikutsertaan atau keterlibatan ibu rumah tangga yang mempunyai anak berusia 6 - 12 tahun dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga baik sebagai pengelola maupun peserta pengajian di komplek Panarung P.Raya yang di isi dengan ceramah atau praktek amaliah. Keikutsertaan tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Aktivitas mengadakan pengajian di rumah sendiri dalam satu tahun terakhir.
- a. apabila permintaan sendiri : 3
 - b. apabila karena giliran : 2
 - c. tidak pernah : 1
- b. Jumlah kelompok pengajian yang diikuti dalam seminggu .
- a. apabila 3 kelompok atau lebih : 3
 - b. apabila 2 kelompok : 2
- c. Jumlah kehadiran dalam kegiatan pengajian perminggu.
- a. apabila 3 kali keatas dalam seminggu : 3
 - b. apabila 2 kali seminggu : 2
 - c. apabila 1 kali seminggu : 1
- d. Tingkat pengertian terhadap materi yang diterima dalam 1 kali pertemuan di pengajian.
- a. mengerti seluruhnya : 3
 - b. mengerti sebagian besar : 2
 - c. mengerti sebagian kecil : 1
- e. Keterlibatan dialaog/bertanya dalam pengajian.
- a. selalu bertanya dalam setiap pengajian : 3
 - b. kadang-kadang : 2
 - c. tidak pernah bertanya : 1

Untuk menentukan tingkat keikutsertaan ibu rumah dalam kegiatan pengajian dicari nilai rata-ratanya, dengan cara nilai rata-rata tertinggi dikurangi nilai rata-rata terendah dan dibagi jumlah skor tiga (3) yaitu :

1. Nilai rata-rata 2,36 - 2,83 dikategorikan baik.
 2. Nilai rata-rata 1,88 - 2,35 dikategorikan cukup.
 3. Nilai rata-rata 1,4 - 1,87 dikategorikan kurang.
2. Aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga yaitu :
- kegiatan ibu rumah tangga mengajarkan pendidikan agama kepada anak yang berusia 6 - 12 tahun dalam rangka memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan keagamaan. Hal ini di ukur :
- a. Mengajar anak melaksanakan sholat fardhu.
 - a. mengajar sendiri di rumah : 3
 - b. anak belajar di masyarakat atas kehendak ibu rumah tangga : 2
 - c. hanya belajar di sekolah : 1
 - b. Waktu mulai memberikan pengajaran sholat.
 - a. usia 2 - 4 tahun : 3
 - b. usia 5 - 7 tahun : 2
 - c. usia 8 tahun keatas : 1
 - c. Sikap ibu rumah tangga terhadap anak yang tidak mengerjakan sholat fardhu.
 - a. menasehatinya / memperingatkan : 2
 - b. membiarkannya : 1
 - d. Tempat anak belajar pendidikan agama, misalnya membaca al qur'an.
 - a. belajar di rumah, sekolah dan di mesjid : 3
 - b. belajar di sekolah dan di mesjid : 2
 - c. apabila di sekolah saja : 1

- e. Waktu mulai memberikan/mengajarkan membaca al qur'an kepada anak.
- a. usia 2 - 4 tahun : 3
 - b. usia 5 - 7 tahun : 2
 - c. usia 8 tahun keatas : 1
- f. Orang yang memberikan pengajaran membaca al qur'an kepada anak.
- a. orang tua sendiri di rumah : 3
 - b. guru agama di masyarakat : 2
 - c. guru agama di sekolah : 1
- g. Frekuensi ibu rumah tangga mengajari anak membaca al qur'an dalam seminggu.
- a. minimal 7 kali : 3
 - b. 4 - 6 kali : 2
 - c. 0 - 3 kali : 1
- h. membiasakan anak mengerjakan puasa pada bulan ramdhan tahun 1416.
- a. membiasakannya setiap hari : 3
 - b. kadang-kadang : 2
 - c. tidak pernah : 1
- i. Sikap ibu rumah tangga terhadap anak yang mengerjakan puasa pada bulan ramadhan 1416.
- a. menasehatinya / memperingatkan : 2
 - b. membiarkan : 1

- j. Ibu rumah tangga mengucapkan basmallah dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam rangka menjadi contoh dan membiasakan anak untuk mengucapkannya.
- a. selalu mengucapkan : 3
 - b. kadang-kadang : 2
 - c. tidak pernah : 1
- k. Kebiasaan ibu rumah tanggamengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menjadi contoh dan membiasakan anak mengucapkan.
- a. selalu mengucapkan : 3
 - b. kadang-kadang : 2
 - c. tidak pernah : 1
- l. Mengajarkan kepada anak doa makan dan sesudah makan.
- a. mengajarkan : 2
 - b. tidak mengajarkan : 1
- m. Mengajarkan kepada anak doa mau tidur dan bangun tidur.
- a. apabila mengajarkan : 2
 - b. tidak pernah : 1
- n. Mengamati tugas dan hasil pelajaran pendidikan agama disekolah.
- a. minimal 1 kali seminggu : 3
 - b. tidak tentu 1 kali seminggu : 2
 - c. tidak pernah : 1

Untuk menentukan tingkat aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga dicari nilai rata-ratanya, dengan cara nilai rata-rata tertinggi dikurangi nilai rata-rata terendah dan dibagi jumlah skor tiga (3) yaitu :

1. Nilai rata-rata 2,27 - 2,54 dikategorikan baik.
2. Nilai rata-rata 1,99 - 2,26 dikategorikan cukup.
3. Nilai rata-rata 1,71 - 1,98 dikategorikan kurang.

B A B II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari bahan yang tertulis dan bahan yang tidak tertulis. Bahan yang tertulis diperoleh dengan dokumentar, sedangkan bahan yang tidak tertulis diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner.

1. data tertulis :

- a). Data yang bersangkutan dengan kelurahan pahandut
- b). Data yang berkaitan dengan mesjid/langgar
- c). Data yang berkaitan dengan kelompok pengajian
- d). Usia ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian
- e). Jumlah anak ibu rumah tangga
- d). usia anak ibu rumah tangga.

2. data tidak tertulis :

- a). aktivitas ibu rumah tangga mengikuti pengajian.
- b). aktivitas ibu rumah tangga melaksanakan Pendidikan Agama di rumah tangga.
- c). materi dan cara memberikan Pendidikan Agama.
- d). waktu pelaksanaan / memberikan Pendidikan Agama. di lingkungannya.

B. Tehnik penarikan contoh.

a. Pupulasi

Adapaun jumlah ibu-ibu yang mengikuti pengajian di daerah Panarung berjumlah 4 kelompok pengajian (390) orang, yang mana 2 pengajian di mesjid dan 2 pengajian di langgar, dan dapat dilaksanakan dari rumah kerumah peserta atas permintaan sendiri atau dalam keperluan tertentu dengan perincian sebagai berikut :

1. Kelompok pengajian mesjid Al-Liqa sebanyak 132 orang yang mempunyai anak usia 6 - 12 tahun sebanyak 60 orang.
2. Kelompok pengajian mesjid Mujahidin sebanyak 80 orang, yang mempunyai anak usia 6-12 tahun sebanyak 40 orang.
3. Kelompok pengajian langgar Tariqatul Jannah sebanyak 88 orang, yang mempunyai anak usia 6 - 12 tahun sebanyak 40 orang.
4. Kelompok pengajian Nur Fadillah sebanyak 80 orang, dan yang mempunyai anak usia 6 - 12 tahun sebanyak 40 orang.

Dari jumlah seluruh ibu-ibu yang mengikuti pengajian sebanyak 390 orang tersebut. Dengan demikian maka yang menjadi populasi adalah seluruh ibu-ibu yang mengikuti pengajian yaitu 390 orang. Selanjutnya dari 390 orang ibu, ternyata hanya 180 orang yang mempunyai anak 6-12 tahun, sehingga ke 180 orang ibu tersebut

dijadikan sampel tahap pertama dengan tehnik cluster sampling.

b. Sampel

Dari 180 orang tersebut di ambil sebagai penelitian sebanyak 22 %. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikonto (1990) yang mengatakan bahwa : apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyek besar dapat di ambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.

Dengan demikian gambaran sampel sebagai berikut :

No.	Tempat	Jmh Populasi	Jmh Sampel
1.	Mesjid Al-Liqa	60 orang	13 orang
2.	Mesjid Mujahidin	40 orang	9 orang
3.	Langgar Tariqatul	40 orang	9 orang
4.	Nur Fadillah	40 orang	9 orang
J u m l a h		180 orang	40 orang

Karena jumlah anak yang berusia 6 - 12 tahun dalam setiap keluarga tidak sama, ada yang hanya 1 orang dan ada yang lebih maka ditetapkan anak yang diambil sebagai sampel penelitian dalam setiap keluarga hanya satu orang dengan menggunakan tehnik random sampling untuk masing-masing keluarga.

C. Teknik pengumpulan data.

Untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik berikut :

a. Observasi

Yaitu suatu yehnik pengumpulan data, di mana penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang diteliti. Data yang di gali melalui observasi :

1. cara pengajian yang dilaksanakan
2. aktivitas ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian.

b. Wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh sipeneliti untuk memperoleh informasi dari responden.

1. aktivitas ibu rumah tangga mengikuti pengajian di lingkungannya.
2. aktivitas ibu rumah tangga melaksanakan pendidikan agama di rumah tangga.
3. materi pendidikan.
4. waktu pelaksanaan / memberikan pendidikan agama.

c. Kuesioner

Yaitu suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis, yang diwawancarakan kepada semua responden. Data yang di gali adalah :

1. Aktivitas ibu rumah tangga mengikuti pengajian.
2. Aktivitas ibu rumah tangga memberikan / melaksanakan pendidikan agama di rumah tangga.

3. Materi dan cara memberikan pendidikan Agama.
4. Waktu pelaksanaannya/memberikan Pendidikan Agama.

d. Dokumentar

Dokumentar yaitu tehnik pengumpulan data dari dokumen-dokumen. Dari tehnik ini, diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Data yang berkaitan dengan kelurahan Pahandut.
2. Data yang berkaitan dengan mesjid / langgar.
3. Data yang berkaitan dengan kelompok pengajian atau jumlah kelompok pengajian.
4. Usia ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian.
5. Jumlah anak yang dididik ibu rumah tangga.
6. Usi anak ibu rumah tangga.

D. Analisa data dan pengujian hipotesa.

Setelah data yang dikumpulkan kemudian diolah dan di analisis. Adapun tahapan-tahapan pengelolaan data dan analisis data antara lain :

1. Editing : yaitu melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidak serasian informasi.
2. Coding : yaitu kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan, terutama jika akan diolah dengan electronic computer.
3. Tabulating : yaitu proses mengelompokkan jawaban - jawaban yang serupa dan menjumlahkan dengan cara yang teliti dan teratur.
4. Analyzing : yaitu kegiatan pembuatan analisa-analisa

sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan.

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. ada hubungan yang positif antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}$$

x = variabel pertama (keikutsertaan ibu rumah tangga mengikuti pengajian).

y = variabel kedua (aktivitas mendidik agama anak).

2. Ada pengaruh antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, digunakan rumus regresi lineir sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

B A B III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat kelurahan Pahandut

Pada awalnya di Palangkaraya hanya ada kelurahan Pahandut. Kelurahan Pahandut asal mulanya adalah sebuah dukuh atau kampung yang ditempati oleh satu keluarga saja, yaitu Bapak Handut sekeluarga, beliau pada saat itu bertempat tinggal di sebuah lokasi yang bernama Bukit Hindu. Bapak Handut sekeluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari berusaha membuat ladang di pinggiran sungai Kahayan. Perlu juga dijelaskan bahwa istilah dukuh itu sebenarnya dipergunakan oleh orang-orang Dayak dalam bahasa Dayak ngaju, yaitu mereka yang mendiami suatu lokasi, hanya beberapa keluarga saja dan jauh dari perkampungan.

Dalam usaha berladang yang dilaksanakan oleh Bapak handut sekeluarga lama kelamaan maka datanglah beberapa orang keluarga ikut berladang di lokasi tersebut, dimana Bapak Handut dan keluarga tersebut tinggal. Karena menurut Bapak Handut ia sangat berhasil dalam mengelola ladangnya. Hal seperti itu berlangsung lama sehingga lama kelamaan diadakanlah musyawarah antar keluarga dari hasil musyawarah itu mereka berkeinginan merubah status Dukuh menjadi kampung, yang diberi nama kampung Pahandut yang di kepalai oleh Bapak Handut sendiri.

Perubahan dari status Dukuh menjadi Kampung Pahandut tersebut terjadi pada tahun 1884, dan sejak itulah kampung Pahandut di kepalai oleh Bapak handut. Jadi dengan demikian Bapak handut memimpin Kampung Handut mulai tahun 1884 / 1887 yang mana Bapak Handut pada waktu itu juga di bantu oleh pembantu beliau yang bernama Jaga Tulis.

Pada tahun 1887 itu juga Bapak Handut melimpahkan kekuasaannya pada Jaga Tulis dibantu oleh Ngabe Sukah dan salius Saman. Kemudian Pada tahun 1912 kepala Kampung Pahandut di ganti oleh Ngabe Sukah dengan di bantu oleh Salius Saman dan Yohanes Rasan sampai dengan tahun 1928. Pada saat itu juga mereka berhasil mendirikan Sekolah Rakyat (SR), dengan niatan agar anak-anak mereka sekolah tidak jauh dari kampungnya.

Kemudian pada tahun 1928, Ngabe Sukah mengundurkan diri sebagai kepala Kampung dan digantikan oleh Yohanes Rasan dan Dindi Senen. Kegiatan pembangunan paling menonjol pada saat itu adalah dibuatnya jalan kampung sepanjang 500 meter yang sekarang di sebut jalan Kalimantan.

Pada tahun 1937, terjadi lagi pergantian kepala kampung yang dipimpin oleh Bitit Ng. Sukah dan dibantu masing-masing oleh Septenus Rasa, Sindi Senen, Ruben Tanjung dan Suar Senes. Masa kepemimpinan Butit Ng. Sukah tidak berlangsung lama yaitu berakhir sampai tahun 1941 dan pada tahun yang sama warga kampung Pahandut menunjuk W.Dean Masal sebagai kepala kampung Pahandut.

Pada tahun 1948 sampai dengan tahun 1952 telah terjadi lagi pergantian kepala kampung yang dijabat oleh Abdullah Inin sampai tahun 1957.

Abdullah Inin dalam memimpin kampung Pahandut antara tahun 1952 - 1957 dibantu oleh Basrin Inin, Tamrin Inin, Ruban Tanjung, Stepanus Rasad, Dimar B.Ng.Soekah dan Sindi Sonas. Semasa kepala kampung Abdullah ini datang seorang tokoh Kalimantan Tengah yaitu Bapak Cilik Riwut yang menyatakan akan membangun ibu kota Propinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang dalam perkembangan berikutnya menjadi Palangkaraya.

Kemudian pada tanggal 17 Juli 1957 berlangsung peletakan batu pertama untuk meresmikan ibukota Palangkaraya yang dilakukan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Bapak Ir.Soekarno yang mana tugu peresmiannya terletak di jalan S.Parman di depan kantor Wilayah Pekerjaan Umum sekarang ini. Sejak peletakan batu pertama tersebut, maka pembangunan semakin meningkat, yang dipelopori sendiri oleh Bapak Cilik Riwut selaku Gubernur pertama untuk Kalimantan Tengah.

Pada tahun 1964 kampung Pahandut dimekarkan menjadi kampung Pahandut, kampung Langkai dan kampung Palangka. Selanjutnya tahun 1969 istilah kampung Pahandut diganti dengan nama Desa Pahandut yang dipimpin oleh Demar B.Ng Sukah dengan dibantu oleh Duris P. Unjik dan Pijar Jidan. Selama Demar B.Ng Sukah menjadi kepala baru mempunyai Kantor desa/Balai desa. Sejak tahun 1969 - 1970 pemerintah sudah menaruh perhatian dan kebijaksanaan untuk membangun dan memberi rangsangan berupa

bantuan atau subsidi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memprogramkan Proyek Inpres Bangdes. Kemudian pada tahun 197 - 1978 kepala desa Pahandut diganti oleh Basran Ismail dan dibantu oleh Duris P. Unjik dan Walter S. Payang. Basran Ismail melanjutkan pembangunan yang dirintis oleh pimpinan terdahulu kemudian pada tahun yang sama Bapak Menteri Sekretaris Negara Bapak Sudharmono, SH telah meresmikan pembentukan kecamatan Pahandut dengan Camat W.E.G.Djohan,BA dengan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Bapak Kadoyono.

Sesuai dengan keputusan Menteri Dalam Negeri No.502 tanggal 22 September 1980 dan No.135 pada tanggal 14 Februari 1980 tentang penetapan Desa menjadi Kelurahan dan surat keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No. 335/PEM/III-A/1981, maka Desa Pahandut berubah menjadi kelurahan Pahandut.

Adapun peresmian nama kelurahan ini untuk Propinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan secara simbolis oleh Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu bertindak sebagai Inspektur Upacara Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah atas nama Menteri Dalam Negeri yaitu Bapak W.A.Gara yang mengambil tempat di halaman Balai Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1981

Berdasarkan UU No. 5 tahun 1979, maka susunan atau struktur organisasi pemerintahan kelurahan Pahandut dan pada tahun 1980 dibentuk struktur organisasi pemerintahan Pahandut sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Duris P. Unjik
Sekretaris Lurah	: Syahrir T. Kaling
Kaur Pemerintahan	: A.N Domoy
Kaur Kesra	: M.Subli
Kaur Ekobang	: Mukhtar AK
Kaur Umum	: Ny. Rustimun
Kaur Keuangan	: Kasiman Wiyono

Selama kurang lebih 12 tahun Duris P. Unjik memimpin masyarakat kelurahan Pahandut yang dibantu oleh staf yang berganti-ganti pada tiap periode. Sehingga akhirnya pada tahun 1990 beliau (Duris P. Unjik) di ganti oleh Bapak Ikerman, yang dengan kebijaksanaan Bapak Walikota Palangkaraya dengan surat keputusan No. BP.820/627/X/1990 tanggal 1 Oktober 1990 dengan struktur sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Ikerman
Sekretaris Lurah	: Koat Marthin
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustimun
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encom
Kaur Umum	: Berthol Mambat
Dibantu oleh	: Herman B.Djagan, Wiwi

Pada tahun 1993 kepala kelurahan Pahandut dijabat oleh Drs. Koat Marthin sesuai dengan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No. 820/938/peg. tanggal 14 Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala kelurahan Pahandut dijabat oleh Ikhwansyah, BA. Hal ini sesuai dengan keputusan walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No: 820/165/peg. Tanggal 6 April 1994 dengan struktur sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Ikhwansyah
Sekretaris Lurah	: -
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustinum
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encom
Kaur Umum	: Berthoo Mambat
dibantu oleh stap	: 1. Herman B. Djagan
	2. Wiwi
	3. Bahnor
	4. Butir Sinta
	5. Kuri Sutanggung
	6. Riyomie

B. Geografis Kelurahan Pahandut.

Secara geografi kelurahan Pahandut berada diwilayah ibukotamadya daerah tingkat II Palangkaraya sekaligus berada di ibukota propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan Pahandut mempunyai luas wilayah lebih kurang 8.985 dan merupakan salah satu dari tiga yang ada di kota Palangkaraya. Di kelurahan Pahandut ini mempunyai dua buah anak desa yaitu desa Taliu dan desa Tanjung Pinang. Di samping itu pula di kelurahan Pahandut ini terdapat beberapa kompleks pemukiman penduduk yang besar antara lain :

1. Komplek pemukiman Kampung Baru
2. Komplek pemukiman Bengkel
3. Komplek pemukiman Pesanggarahan
4. Komplek pemukiman Pasar Baru
5. Komplek pemukiman Rindang Benua
6. Komplek Panarung

Kampung Baru dan Pasar Baru merupakan kompleks pemukiman permanen, hal ini disebabkan di daerah ini masing-masing pemilik tanah dan bangunan sebagian besar sudah memiliki sertifikat tanah. Sedangkan kompleks pemukiman Bengkel, Rindang Benua, Pesanggarahan dan Panarung adalah, merupakan pemukiman semi permanen dan sementara dimana daerah pemukiman tersebut berada.

C. Penduduk.

Berdasarkan data penduduk tahun 1975, penduduk kelurahan Pahandut berjumlah 35.561 dengan jumlah kepala keluarga 7.428 KK, dan terdiri dari 17.381 jiwa laki-laki dan 18.180 jiwa perempuan.

Penduduk kelurahan Pahandut terbagi dalam 130 RT dan 36 RW dengan kepadatan penduduk lebih kurang 203 jiwa/Km², sehingga tingkat kepadatan penduduk dikategorikan jarang. Hal ini disebabkan karena pendudukan yang berada di kelurahan Pahandut ini tinggal mengelompok pada daerah pemukiman tertentu, seperti daerah pemukiman bengkel, pesanggarahan dan lainnya.

Pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun sebesar 5%, ini berarti suatu pertumbuhan yang cukup tinggi, pertambahan ini berasal dari selisih jumlah kelahiran (non mortalitas) dan kematian (mortalitas) serta terjadinya urbanisasi, terutama anak-anak pelajar, mahasiswa, dan pedagang.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT
UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1995

Jenis kelamin	Umur (dalam tahun)						Jumlah
	0-1	1-3	3-5	5-15	15-60	60	
Laki-laki	449	704	967	3.467	11.252	532	17.381
Perempuan	453	886	706	4.303	11.400	436	18.180
Jumlah	902	1590	1669	7.770	22.662	968	35.561

Sumber data : Kantor kelurahan Pahandut.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 1995 angka pertumbuhan penduduk kelurahan Pahandut hampir mempunyai keseimbangan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan yaitu 17.381 jiwa laki-laki dan 18.180 jiwa perempuan dan hanya selisih keduanya sebanyak 1.201 jiwa.

Berdasarkan data tahun 1995 jumlah penduduk kelurahan Pahandut menurut jenis pekerjaan/pencarian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT
JENIS PEKERJAAN/PENCARIAN TAHUN 1995

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah Jiwa
1.	2	3
1	Nelayan/pencari rumput laut	963
2	Petani pemilik	189
3	Peternak	328
4	Kerajinan tangan	96
5	Pengusaha industri kecil	78
6	Pengusaha	98
7	Pandai besi	16
8	Dokter	11
9	Bidan	25
10	Mantri kesehatan	16
11	Guru	243
12	Pegawai negeri	2.014
13	Buruh	2.922
14	Dukun bayi	5
15	Tukang cukur	31
16	Tukang jahit	148
17	Tukang kayu	790
18	Tukang becak	650
19	Tukang batu	599
20	Jasa/angkutan	485
21	A B R I	856
22	Pensiunan peg. Negeri/ABRI	349
23	Pedagang	8.264
24	Berkebun sayur	105
Jumlah		35.561

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penduduk pahandut mayoritas sebagai pedagang yaitu 8.264 dari jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karenan kelurahan pahandut merupakan pusat perbelanjaan, pertokoan dan hiburan. Kemudian 2.922 dari penduduknya sebagai buruh, karena di kelurahan pahandut ini pula terdapat dermaga atau pelabuhan tempat bongkar muat semua barang yang datang dari berbagai daerah, kemudian 2.214 sebagai pegawai negeri sipil.

Sebagaimana daerah lainnya di Palangkaraya yang mempunyai suku dan ragam budaya serta agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, begitu juga di kelurahan pahandut terdiri dari berbagai suku dan ragam budaya dan juga tidak ketinggalan Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga modal dasar pembangunan kelurahan harus disesuaikan dengan pemeluk agama dan kepercayaan yang di anut. Adapun pemeluk agama dan kepercayaan yang ada di kelurahan pahandut adalah : Islam, Kristen, Khatolik, Hindu kaharingan dan Budha.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk yang menganut agama serta sarana peribadatan sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT AGAMA TAHUN 1995

No	Jenis agama/kepercayaan	jumlah jiwa	%
1	I s l a m	26.182	73.63
2	Kristen Protestan	7.289	20.50
3	Kristen Katholik	1.154	3.25
4	Hindu Kaharingan	812	2.28
5	B u d h a	124	0.35
	J u m l a h	35.561	100

Sumber data : Kantor kelurahan pahandut

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penduduk kelurahan pahandut sebagian besar penduduk memeluk agama Islam (73.63), kemudian pemeluk agama Kristen Protestan menempati urutan kedua (20.50), pemeluk agama Kristen Katholik menempati urutan ketiga (3.25), pemeluk agama Hindu Kaharingan menempati urutan keempat (2.28), sedangkan urutan kelima agama Budha yaitu (0.35) yang pada umumnya dipeluk oleh warga negara Indonesia keturunan Cina serta masyarakat yang berasal dari Bali.

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing - masing. Untuk itulah di Kelurahan Pahandut ini telah tersedia sarana peribadatan sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 4
 JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN
 PAHANDUT TAHUN 1995

No	Jenis	Banyaknya	Daya tampung
1	M e s j i d	9 buah	5.710
2	G e r e j a	6 buah	4.310
3	Langgar/Mushalla	45 buah	-

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Panarung adalah termasuk kelurahan Pahandut, yang mana Panarung ini terletak di sepanjang jalan Diponegoro yang batasnya dimulai dari jalan H.PM.Noor yaitu depan Bandara Cilik Riut, sedangkan batas Panarung yaitu jalan Set.Aji.

Semakin banyak penduduk maka semakin maju kompleks pemukiman penduduk Panarung, terdiri dari 35 RT dan 9 RW. Di Panarung terdapat 5 buah langgar dan 3 buah mesjid, di mana penulis meneliti tentang pengajian ibu-ibu yaitu 2 buah mesjid dan 2 buah langgar. 2 buah mesjid itu adalah Mesjid Al-liqa yang terletak di jalan Meranti Komplek Babussalam dan Mesjid Mujahidin terletak di jalan Rasak. Sedangkan 2 buah langgar itu adalah langgar Tariqatul Jannah yang terletak di jalan Turi dan langgar Nur Fadillah terletak di jalan Jati. Dan disini penulis akan menjelaskan tentang lokasi penelitian.

D. Pengajian di Komplek Panarung Palangkaraya

1. Kelompok pengajian Mesjid Al-liqa komplek babussalam Panarung Palangkaraya.

Di komplek Panarung terdapat 2 buah mesjid, yaitu mesjid al-liqa dan mesjid Mujahidin, yang masing-masing terletak di jalan Meranti dan di jalan Rasak. Mesjid Al-liqa semula hanya sebuah rumah ibadah yang disebut Langgar Darussalam, dengan susunan pengurus waktu itu adalah :

Ketua	I	: H.Darul Qothny,BA
Ketua	II	: Anwar Rais
Sekretaris		: Hayun Hayat
Bendahara		: H.Djarkasi

Beberapa tahun kemudian umat Islam semakin bertambah banyak sehingga dirasa perlu didirikan tempat beribadah yang agak besar untuk dapat menampung jemaah khususnya sholat jum'at. Dengan diketuai oleh idhamsyah Aguk dan Arbai Rompas (ketua RT), masyarakat sekitar sepakat untuk mengadakan musyawarah guna mengalih status langgar menjadi sebuah mesjid.

Pada tahun 1984 secara resmi pengembangan langgar menjadi mesjid dan diberi nama "Mesjid Al-liqa" dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Pelindung/penasehat	:	ketua rt 02
Ketua umum	:	H.Darul Qothny, Ba
Ketua I	:	M.Machzuri
Ketua II	:	Anwar Rais
Sekretaris I	:	Hayun hayat
Sekretaris II	:	Ideham A.Samad
Bendahara	:	H. Ahmad Djarkasi

Kemudian karena masa periode susunan kepengurusan yang tersebut di atas selesai, maka kepengurusan mesjid al-liqa dibentuk kembali kembali yang masa periodenya dari tahun 1995-1998 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Pelindung/penasehat	:	1. Aswan H.D
		2. Abdul Hanifah
		3. H.Sanidar
		4. H.Mahjuri
ketua	:	Drs. Ahmad Kusasi
Wakil ketua I	:	M. Hatta
Wakil ketua II	:	Syukran abdullah
Sekretaris	:	Dede Tomojin
Wakil Sekretaris	:	Drs. Subari
Bendahara	:	M.jafar
Wakil Bendahara	:	Said Jamiun
Seksi peribadatan	:	Abdullah HB
Seksi Hub. masyarakat	:	H.Abdul sani
Seksi peralatan	:	Fauzan Effendi
Seksi usaha dana	:	H. Malikul
Seksi pembantu umum	:	A. Kusasi

Sebagaimana fungsi ibadah pada umumnya, maka mesjid Al-liqa dijadikan pusat kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang menyangkut kepentingan umum khususnya umat Islam dilingkungan sekitarnya, seperti tempat melaksanakan sholat jum'at, sholat Ied, dan sholat berjamaah lainnya. di samping itu juga di mesjid ini di adakan pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu dan para remaja. Untuk pengajian bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at yaitu pengajian atau arisan RKM (rukun kematian) yang waktunya sesudah sholat isya. Pengajian atau arisan RKM ini diisi dengan pembacaan surah yasin dan bacaan-bacaan lainnya, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Bapak M. Hatta. Ceramah agama ini berisikan tentang ilmu fiqh, tauhid, dan akhlaq. Sedangkan untuk remaja putra pengajiannya dilaksanakan pada malam sabtu yaitu pengajian maulid habasyi, waktu sesudah sholat isya yang dipimpin oleh Bapak Fauzan Effendi. di mesjid ini pula diisi dengan pengajian anak-anak, dimana sesudah sholat maghrib beberapa orang anak belajar mengaji yang dipimpin oleh Bapak Samsoni dan bapak Fathurrazi.

Selain itu pula pengurus melaksanakan pengajian untuk ibu-ibu di lingkungan mesjid. Selain di mesjid juga dilaksanakan pengajian dari rumah kerumah yaitu setiap hari kemis.

Pada tahun 1984 mula pengajian bagi ibu-ibu yang diketuai oleh ibu H.Hadijah dengan di bantu oleh Masyitah dan Rukayah. Kemudian periode berikutnya di pegang oleh Jam'ah dengan sekretaris Faridah dan bendahara Masyitah Abdullah. Kemudian pada periode berikutnya sampai sekarang ketua di pegang oleh H. Masniah, sekretaris oleh H. Halidah dan bendahara oleh H. Masniah sendiri dan sebagai penasehat Ahmad Kusasi.

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan satu kali seminggu yaitu setiap hari juma'at pukul 14.00 wib. Pengajian di mesjid ini diisi dengan pembacaan surah yasin, tabarak, salawat dan di tambah dengan bacaan-bacaan yang lain. Sesudah semua itu selesai kemudian dilaksanakan dengan sholat ashar berjemaah dan dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Bapak Drs. Ardiansyah.

Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian bermacam sifatnya, sesuai dengan situasi pembawa ceramah tersebut. Yang menjadi materi pokok dalam pengajian ini adalah masalah pendidikan agama, baik yang menyangkut masalah ibadah, muamalah dan lain sebagainya, juga di tambah dengan materi ilmu pengetahuan lainnya. adapun materi yang disampaikan adalah tentang bagaimana cara mendidik agama kepada anak yang baik, bagaimana cara sholat yang baik, bagaimana akhlaq terhadap tetangga dsb. Lamanya waktu ceramah diterangkan dan diselingi dengan tanya jawab berkisar 30 menit.

Anggota kelompok pengajian ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang berada di sekitar lingkungan mesjid, dari RT 02, RT 03 dan RT 04 / 33 jalan meranti dan jalan ramin. sedangkan jumlah anggotanya sebanyak 132 orang.

2. Kelompok pengajian mesjid Mujahidin

Pengajian Mesjid Mujahidin ini terletak di jalan Rasak Panarung Kelurahan Pahandut Palangkaraya. Mesjid Mujahidin adalah mula-mula yang didirikan di panarung. Mesjid ini mempunyai susunan kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat : 1.H.Darbi Zainullah BA
2.H. Manopol M
3.Drs. E.S. Lambung
4.Ir.H.Syahrir Samad
5.Ali Guntur RH.SH

Ketua : Drs. Kasbollah KS
Wakil ketua : Drs. Amrullah
Sekretaris : Drs. Muchtar
Wakil sekretaris : Hidayatullah
Bendahara : Asli Haji Tahir
Wakil bendahara : Siswandi
Seksi peribadatan : M.Syairi (ketua)
Seksi pemeliharaan: H. Sarjono (ketua)
Seksi perpustakaan: H.M.Hatta Gani(ketua)

Sebagaimana fungsi rumah ibadah, mesjid Mujahidin juga dijadikan pusat kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang menyangkut kepentingan umat Islam. Mesjid Mujahidin ini di isi dengan kegiatan keagamaan, di mana setiap malam jum'at diadakan pengajian untuk remaja mesjid dengan berbagai kegiatan seperti belajar membaca al-qur'an, belajar berpidato, belajar cara sholat yang baik dan yang benar. Dan setiap harinya mesjid ini juga di isi oleh anak-anak untuk belajar mengaji, yang waktunya dilaksanakan sesudah sholat magrib.

Sedangkan untuk pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada hari jum'at yaitu pada pukul 14.00 wib. Pengajian ini didirikan sejak tahun 1986. Pengajian mesjid Mujahidin ini berjalan dengan baik sampai sekarang, yang mempunyai susunan kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat	: Bapak Kasbollah
Ketua	: Bu Paumin
Sekretaris	: Bu Kasbollah
Bendahara	: Bu Abdul Hamid

Sebagaimana pengajian lainnya di wilayah pahan-dut, mesjid Mujahidin ini mempunyai kegiatan sebelum penyampaian materi dakwah itu di mulai, kegiatan tersebut dimulai dengan pembacaan surah yasin, salawat dan pembacaan surah al-mulk (tabarak), setelah itu baru di isi dengan penyampaian materi dakwah/ceramah. Di dalam ceramah tersebut mengungkap materi tentang amaliyah ibadah serta muamalah yang

dakwah/ceramah. Di dalam ceramah tersebut mengungkap materi tentang bagaimana cara mendidik agama kepada anak , bagaimana cara sholat yang benar , bagaimana cara bertetangga yang baik dsb. Lamanya waktu di - terangkan sekaligus dengan tanya jawab adalah berkisar 30 menit.

Adapun yang memberikan materi/ceramah pada kelompok pengajian ini adalah bapak drs. Riduan Syahrani. Kelompok pengajian ini berjumlah sebanyak 80 orang.

3. Kelompok pengajian langgar Nur Fadillah

Langgar Nur Fadillah ini terletak di jalan Jati Panarung kelurahan pahandut Palangkaraya. Sebagaimana fungsi mesjid, langgar ini juga dijadikan pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang menyangkut kepentingan umat Islam. Langgar Nur Fadillah ini di isi dengan kegiatan keagamaan, dimana setiap malam jum'at di isi pengajian untuk anak laki-laki yaitu belajar maulid diba'i yang dipimpin oleh saudara Rudi.

Langgar Nur Fadillah ini mempunyai susunan kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat	: ketua RT I / 35
	: tokoh pemuka agama
Ketua	: L a m s y i
wakil	: Darmaji
Bendahara	: Abdul Gafar
Wakil bendahara	: Hamdi

Selain di isi dengan kegiatan untuk anak-anak juga diadakan kegiatan untuk ibu-ibu yaitu di mana setiap hari sabtu sore pukul 14.00 dilaksanakan pengajian. Pengajian ini didirikan sejak tahun 1986 dan berjalan dengan baik. pengajian ini di ketuai oleh H.Siti Amansiyah, sekretaris dan bendahara dipegang oleh Sumarti. Pengajian ini diawali dengan pembacaan surah yasin, salawat, asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang meliputi amaliah dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang memberikan ceramah ini adalah bapak Drs. Ardiansyah. Sedangkan jumlah anggotanya sebanyak 80 orang.

4. Kelompok pengajian langgar Tariqatul Jannah

Langgar Tariqatul jannah ini terletak di jalan Turi panarung kelurahan pahandut Palangkaraya. Di langgar ini juga diadakan pengajian, di mana setiap malam jum'at diadakan pengajian untuk para remaja. terkadang diisi dengan belajar maulid habsi, dan terkadang juga diisi dengan berlatih cara berpidato.

Langgar ini mempunyai susunan kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat	: H. Aswan
Ketua	: Drs. Jumberiansyah
Sekretaris	: Drs. Misrani Inas
Bendahara	: Drs. Misrani Inas

Selain di isi dengan kegiatan untuk remaja, juga diadakan pengajian untuk ibu-ibu. Pengajian untuk ibu-ibu didirikan pada tahun 1993, yang mana pengajian ini dilaksanakan setiap hari jum'at sore pukul 14.00 wib. Pengajian ini diketuai oleh ibu Jumberiansyah, sedangkan sekretaris dan bendahara dipegang oleh ibu Aswan.

Pengajian ini juga diawali dengan pembacaan surah yasin, salawat, asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan sholat ashar berjemaah, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama yang meliputi tentang amaliah dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang ilmu fiqih, ilmu akhlaq, tasawuf, dan di tambah dengan pengetahuan umum lainnya. lamanya waktu ceramah agama yang diberikan atau diterangkan yang diseligi dengan tanya jawab berkisar antara 30 menit.

Adapun yang memberikan ceramah agama adalah bapak Drs. Jumberiansyah dan bapak Syafei Aslam. Dimana kedua penceramah ini secara bergiliran untuk memberikan materi keagamaan, sedangkan jumlah anggotanya sebanyak 88 orang.

E. Identitas ibu rumah tangga

1. Tingkat usia ibu rumah tangga kelompok pengajian Panarung Palangkaraya.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa peserta kelompok pengajian Panarung berjumlah 390, sedangkan jumlah yang mempunyai anak umur 6-12 tahun sebanyak 180 orang, karena penelitian ini menggunakan tehnik quota sample, maka yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 40 orang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat usia ibu-ibu anggota pengajian Panarung dapat dilihat sebagaimana tabel berikut :

TABEL 5
TINGKAT USIA IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK
PENGAJIAN PANARUNG

No	usia	F	%
1	24 - 28 tahun	5	12,5
2	29 - 33 tahun	7	17,5
3	34 - 38 tahun	12	30
4	39 - 44 tahun keatas	16	40
jumlah		40	100

Pada tabel diatas diperoleh bahwa dari 40 orang responden ternyata berusia 39-44 tahun menempati prosentasi terbesar (40 %), yang berusia 34-38 tahun (30 %) dan yang berusia 29-33 tahun (17,5 %), sedangkan sisanya yang berusia 24-28 tahun sebanyak (12,5 %).

2. Jumlah anak ibu rumah tangga

Untuk melihat gambaran berapa jumlah anak ibu rumah tangga, dapat diketahui melalui tabel berikut :

TABEL 6

JUMLAH ANAK IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK PENGAJIAN
PANARUNG

No	jumlah anak	F	%
1	1-2 orang anak	10	25
2	3-4 orang anak	17	42,5
3	5 orang atau lebih	13	32,5
Jumlah		40	100

Dari kenyataan responden yang berjumlah 40 orang dapat diketahui bahwa ternyata ibu rumah tangga mempunyai anak antara 3-4 orang sebanyak 42,5 %, yang mempunyai anak 5 orang atau lebih 32,5 % dan yang mempunyai anak 1-2 orang 25 %.

3. Usia anak ibu rumah tangga

untuk mengetahui usia anak ibu rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
USIA ANAK IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK
PENGAJIAN PANARUNG

No	Usia anak	F	%
1	2 - 7 tahun	17	42,5
2	8 - 12 tahun	23	57,5
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai anak berusia 8 - 12 tahun sebanyak 57,5 % , sedangkan yang mempunyai anak berusia 2 - 7 tahun sebanyak 42,5 %.

B A B IV

PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN
 PENGAJIAN TERHADAP AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM
 KELUARGA ANGGOTA PENGAJIAN KOMPLEK PANARUNG

A. KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN

Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu rumah tangga dalam mengelola atau mengikuti berbagai kegiatan pengajian di komplek Panarung yang di isi dengan ceramah amaliyah agama dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 8
 AKTIVITAS MENGADAKAN PENGAJIAN
 DI RUMAH SENDIRI

No.	katagore	F	%
1.	permintaan sendiri	25	62,5
2.	karena giliran	15	37,5
3.	tidak pernah	0	0
Jumlah		40	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari sejumlah responden 62,5 % yang menyatakan permintaan sendiri mengadakan pengajian di rumah sendiri, dan 37,5 % yang menyatakan karena giliran mengadakan pengajian di rumah sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan ibu rumah tangga dilingkungan keluarga cukup besar. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah kelompok pengajian yang diikuti ibu rumah tangga dalam seminggu dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 9
JUMLAH KELOMPOK PENGAJIAN YANG DIKUTI IBU
RUMAH TANGGA DALAM SEMINGGU

No	katagore	F	%
1.	3 kelompok	5	12,5 %
2.	2 kelompok	16	40 %
3.	1 kelompok	19	47,5 %
J u m l a h		40	100 %

Tabel di atas menyatakan bahwa 47,5 % ibu rumah tangga mengikuti pengajian dalam seminggu 1 (satu) kelompok, dan 40 % 2 (dua) kelompok saja yang diikuti sedangkan sisanya 12,5 % 3 (tiga) kelompok yang diikuti ibu rumah tangga dalam seminggu. Apakah ibu rumah tangga selalu hadir dalam kegiatan pengajian, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 10
 JUMLAH KEHADIRAN IBU RUMAH TANGGA
 DALAM KEGIATAN PENGAJIAN

No	katagore	F	%
1.	3 kali keatas dalam seminggu	5	12,5
2.	2 kali dalam seminggu	16	40,
3.	1 kali dalam seminggu	19	47,5
J u m l a h		40	100

Berdasarkan tabel di atas 47,5 % ibu rumah tangga hadir 1 (kali) dalam seminggu di pengajian, sedangkan 42,5 % ibu hadir di pengajian 2 kali dalam seminggu, dan 12,5 % ibu hadir di pengajian 3 kali dalam seminggu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga selalu hadir di pengajian sesuai dengan berapa kelompok yang diikuti ibu rumah tangga dalam seminggu. Di dalam pengajian selalu diadakan ceramah agama, untuk mengetahui apakah ibu bisa menerima / mengerti apa yang disampaikan penceramah dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 11
 TINGKAT PENGERTIAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
 MATERI YANG DISAMPAIKAN DALAM SETIAP PENGAJIAN

No	katagore	F	%
1.	mengerti seluruhnya	22	55,
2.	mengerti sebagian besar	18	45
3.	mengerti sebagian kecil	0	0
J u m l a h		40	100

Berdasarkan tabel di atas menyatakan 55 % mengerti seluruhnya dengan materi yang disampaikan, sedangkan selebihnya yaitu 45 % mengerti sebagian besar apa yang disampaikan oleh penceramah. Kemudian untuk mengetahui apakah di dalam pengajian, apabila ibu kurang paham selalu menanyakan yang belum jelas, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 12

KETERLIBATAN BERDIALOG / BERTANYA DIPENGAJIAN

No	katagore	F	%
1.	selalu bertanya	1	2,5
2.	kadang-kadang bertanya	9	22,5
3.	tidak pernah	31	77,5
J u m l a h		40	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa 22,5 % ibu rumah tangga kadang-kadang bertanya di pengajian apabila kurang mengerti apa yang disampaikan oleh penceramah, sedangkan 77,5 % ibu rumah tangga tidak pernah bertanya, dan 2,5 % selalu bertanya, ini kemungkinan sudah paham dan mengerti apa yang di sampaikan oleh penceramah.

TABEL 13
KEADAAN SKOR KEIKUTSERTAAN
IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN

No. Res	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	Jumlah	Nilai
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	3	2	2	3	2	12	2,4
2.	2	1	1	2	1	7	1,4
3.	2	3	3	3	1	12	2,4
4.	2	3	3	3	1	12	2,4
5.	2	2	2	3	1	10	2
6.	3	3	3	3	2	14	2,8
7.	2	2	2	3	1	10	2
8.	3	1	1	3	2	11	2,2
9.	2	2	2	3	1	10	2
10.	2	2	2	3	1	10	2
11.	3	3	3	3	1	13	2,6
12.	3	3	3	3	1	13	2,6
13.	2	2	2	3	1	10	2
14.	2	2	2	3	1	10	2
15.	2	2	2	2	1	9	1,8
16.	3	2	2	2	1	10	2
17.	2	2	2	3	1	10	2
18.	3	1	1	2	1	8	1,6
19.	3	2	2	2	1	10	2
20.	3	2	2	2	1	10	2
21.	3	1	1	2	1	8	1,6
22.	2	2	2	3	1	10	2
23.	3	1	1	2	1	8	1,6
24.	3	1	1	2	1	8	1,6
25.	3	1	1	3	1	9	1,8
26.	2	2	2	2	1	9	1,8
27.	3	1	1	3	2	10	2
28.	2	2	2	3	1	10	2

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:	7	:	8	:
29.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	1	:	8	:	1,6	:
30.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	1	:	8	:	1,6	:
31.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	1	:	8	:	1,6	:
32.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	2	:	9	:	1,8	:
33.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	2	:	9	:	1,8	:
34.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	2	:	9	:	1,8	:
35.	:	3	:	1	:	1	:	3	:	1	:	9	:	1,8	:
36.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	1	:	8	:	1,6	:
37.	:	3	:	1	:	1	:	2	:	1	:	8	:	1,6	:
38.	:	2	:	1	:	1	:	3	:	1	:	8	:	1,6	:
39.	:	3	:	2	:	2	:	3	:	2	:	12	:	2,4	:
40.	:	3	:	1	:	1	:	3	:	2	:	10	:	2	:

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajaran, dapat dikuakifikasikan kepada 3 (tiga) kategori yang masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut :

(baik)	:	2,36 - 2,83	=	7	orang	17,5 %
(cukup)	:	1,88 - 2,37	=	15	orang	37,5 %
(kurang)	:	1,4 - 1,87	=	18	orang	45 %

Berdasarkan interval skoring keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajaran, dengan jumlah 17,5 % dikategorikan baik, 37,5 % dikategorikan cukup dan 45 % dikategorikan kurang. Kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring aktivitas ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajaran di Panarung P.Raya yaitu 78,62 dibagi dengan 40 orang sampel maka hasilnya 1,96, dari skor ini dapat dikategorikan cukup.

B. AKTIVITAS MENDIDIK AGAMA ANAK DALAM KELUARGA.

Aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga adalah kegiatan ibu rumah tangga memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya yang berusia 6 - 12 tahun, dalam rangka memberikan pengetahuan, pengalaman dan keagamaan, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 14
 AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MENGAJARI ANAK
 MELAKSANAKAN SHOLAT FARDHU

No	katagore	F	%
1.	mengerjakan sendiri di rumah	24	60
2.	anak belajar dimasyarakat atas kehendak ibu rumah tangga	16	40
3.	hanya belajar di sekolah	0	0
J u m l a h		40	100

Berdasarkan tabel 18 di atas ternyata 60 % ibu rumah tangga mengajari sendiri kepada anak untuk melaksanakan sholat fardhu, dan 40 % yang mengajari anak melaksanakan sholat fardhu adalah anak belajar di masyarakat atas kehendak ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sangat aktif mengajari anak melaksanakan sholat fardhu.

Kemudian untuk mengetahui kapan waktu mulai diberikan / diajarkan tentang sholat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15
 AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MULAI MEMBERIKAN /
 MENGAJARKAN SHOLAT WAJIB KEPADA ANAK

No	katagore	F	%
1.	2 - 4 tahun	0	0
2.	5 - 7 tahun	24	60
3.	8 tahun keatas	16	40
J u m l a h		40	100

Dari 40 responden yang menyatakan terdapat 60 % yang memberikan / mengajarkan sholat kepada anak mulai usia 5 - 7 tahun, dan 40 % yang memberikan / mengajarkan sholat kepada anak 8 tahun keatas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan ibu rumah tangga mulai memberikan / mengajarkan sholat kepada anak ketika anak mulai bersekolah TK / SD, karena dalam usia tersebut mereka memandang anak mulai mengerti tentang tuntunan agama yang diberikan dilingkungan keluarga maupun di bangku sekolah.

kemudian untuk mengetahui bagaimana sikap ibu rumah tangga terhadap anak yang tidak mengerjakan sholat fardhu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16
 SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP ANAK YANG
 TIDAK MENERJAKAN SHOLAT FARDHU

No	katagore	F	%
1.	menasehati / memperingatkan	40	100
2.	membiarkanannya	0	0
J u m l a h		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (100 %) ibu rumah tangga selalu menasehati atau memperingatkan jika anak mereka tidak mengerjakan sholat fardhu / wajib.

Dengan demikian, perhatian dan aktivitas mendidik anak melaksanakan sholat fardhu/wajib sudah menjadi kebiasaan sebagian besar ibu rumah tangga.

TABEL 17
 TEMPAT ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA

No	katagore	F	%
1	di rumah, sekolah, mesjid	21	52,5
2.	di sekolah dan di mesjid	10	25
3.	di sekolah saja	9	22,5
J u m l a h		40	100

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa 52,5 % tempat anak belajar pendidikan agama seperti membaca al qur'an adalah di rumah, di sekolah dan di mesjid, dan 22,5 % yang menyatakan bahwa anak belajar pendidikan agama seperti membaca al qur'an adalah di sekolah saja, sedangkan sisanya 25 % yang menyatakan anak belajar membaca al qur'an adalah di sekolah dan di mesjid.

Dengan demikian tempat anak belajar al qur'an tidak hanya di rumah saja, tetapi anak juga bisa belajar di sekolah dan di mesjid, dan semua ini perlu ditingkatkan sehingga anak lebih matang dalam mempelajari membaca al qur'an. Kemudian untuk mengetahui pada usia berapa ibu rumah tangga memberikan / mengajarkan membaca al qur'an kepada anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18

IBU RUMAH TANGGA MULAI MEMBERIKAN / MENGAJARKAN
MEMBACA AL QUR'AN KEPADA ANAK

No	katagore	F	%
1.	usia 2 - 4 tahun	0	0
2.	usia 5 - 7 tahun	24	60
3.	usia 8 tahun keatas	16	40
Jumlah		40	100

Data yang di peroleh dari responden menggambarkan bahwa usia anak antar 5 - 7 tahun sudah diharuskan / diajarkan membaca al qur'an, yaitu 69 %, sedang lainnya sebanyak 40 % mulai usia 8 tahun keatas memberikan atau mengajarkan membaca al qur'an kepada anak.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu rumah tangga berpendapat bahwa sejak usia 5 - 7 tahun sudah harus mulai diajarkan membaca al qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

TABEL 19
YANG MEMBERIKAN PENGAJARAN MEMBACA
AL QUR'AN KEPADA ANAK

No	katagore	F	%
1.	orang tua sendiri di rumah	21	52,5
2.	guru agama di masyarakat	19	47,5
3.	guru agama di sekolah	0	0
J u m l a h		40	100

Tabel di atas menerangkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa orang yang seharusnya memberikan pengajaran pembaca al qur'an kepada anak adalah orang tua sendiri di rumah sebanyak 52,5 %, setelah itu guru agama di masyarakat menduduki urutan kedua sebanyak 47,5 %.

Dengan demikian bahwa pengajaran membaca al qur'an kepada anak harus ditingkatkan, tidak saja orang tua di rumah mengajarnya, tetapi anak harus juga belajar baik di masyarakat / lingkungan maupun di sekolah.

Berikut pula dapat dilihat berapa kali dalam seminggu ibu rumah tangga mengajari anak membaca al qur'an:

TABEL 20

FREKWENSI IBU RUMAH TANGGA MENGAJARI ANAK
MEMBACA AL QUR'AN DALAM SATU MINGGU

No	katagore	F	%
1.	minimal 7 kali	0	0
2.	4 - 6 kali	9	22,5
3.	0 - 3 kali	31	77,5
J u m l a h		40	100

Dari tabel di atas menerangkan bahwa sebagian besar responden mengatakan 77,5 % waktunya mengajari anak membaca al qur'an dalam seminggu hanya 3 (tiga) kali, dan yang mengatakan 4 - 6 kali mengajari anak membaca al qur'an dalam seminggu ada 22,5 %. Dan hal ini peran ibu rumah tangga harus meningkatkan mengajari anak membaca al qur'an. Selain ibu rumah tangga mengajarkan tentang membaca al qur'an, ibu rumah tangga menyuruh / membiasakan anak untuk mengerjakan puasa pada bulan ramdhan 1416.

Berikut dapat di lihat ibu rumah tangga membiasakan anak mengerjakan puasa pada bulan ramadhan tahun 1416 H yang lalu :

TABEL 21
 IBU RUMAH TANGGA MEMBIASAKAN ANAK MENERJAKAN
 PUASA PADA BULAN RAMADHAN 1416 H

No	katagore	F	%
1.	membiasakan setiap hari	10	25
2.	kadang-kadang	30	75
3.	tidak pernah	0	0
J u m l a h		40	100

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 25 % ibu rumah tangga membiasakan / menyuruh anak mereka puasa ramadhan setiap hari, dan 75 % sebagian anak yang hanya kadang-kadang 10 - 15 hari saja yang mengerjakan puasa.

Tabel berikut menggambarkan tentang sikap rumah tangga terhadap anak yang tidak mengerjakan puasa :

TABEL 22
 SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP ANAK YANG
 TIDAK MENERJAKAN PUASA

No	katagore	F	%
1.	menasehati/memperingatkan	40	100
2.	membiarkanannya	0	0
J u m l a h		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan 100 % menasehati atau memperingatkan kepada anak mereka apabila ia tidak mengerjakan puasa pada bulan ramadhan. Ini berarti juga bahwa perhatian dan aktivitas ibu rumah tangga mendidik anak sangat besar dilingkungan keluarga.

TABEL 23

IBU RUMAH TANGGA MENGUCAPKAN BASMALLAH DAN MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MENGUCAPKANNYA

No	katagore	F	%
1.	selalu mengucapkan	32	80
2.	kadang - kadang	8	20
3.	tidak pernah	0	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 80 % menyatakan dalam kehidupan sehari-hari selalu mengucapkan masmallah dan membiasakan kepada anak untuk mengucapkan di setiap memulai pekerjaan, dan yang hanya menyatakan kadang-kadang saja sebanyak 20 %.

Hal ini menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga sudah melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang dilingkungan keluarga, walaupun hanya terkadang-kadang saja.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas ibu rumah tangga mengucapkan salam dan membiasakan anak untuk mengucapkannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
KEBIASAKAN IBU RUMAH TANGGA MENGUCAPKAN SALAM
DAN MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MENGUCAPKAN

No	katagore	F	%
1.	selalu mengucapkan	32	80
2.	kadang-kadang	8	20
3.	tidak pernah	0	0
J u m l a h		40	100

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa pada umumnya responden menyatakan selalu mengucapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 80 %, dan yang menyatakan hanya kadang-kadang saja sebanyak 20 %. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang sudah ditanamkan oleh ibu rumah tangga anggota pengajian Panarung sudah mantap dalam mengamalkan ajarannya.

TABEL 25
AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MENGAJARKAN KEPADA ANAK
DOA MAU MAKAN DAN DOA SESUDAH MAKAN

No	katagore	F	%
1.	mengajarkan	40	100
2.	tidak mengajarkan	0	0
J u m l a h		40	100

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan bahwa ibu rumah tangga 100 % selalu mengajarkan kepada anak doa mau makan dan doa sesudah makan. Dalam hal ini ibu rumah tangga betul-betul menerapkan kebiasaan dalam

kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ibu rumah tangga juga mengajarkan kepada anak doa mau tidur dan doa bangun tidur, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26

AKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA MENGAJARKAN
DOA MAU TIDUR DAN BANGUN TIDUR

No	katagore	F	%
1.	mengajarkan	40	100
2.	tidak mengajarkan	0	0
J u m l a h		40	100

Tabel diatas menggambarkan bahwa 40 ibu rumah tangga (100 %) yang mengajarkan kepada anak tentang doa mau tidur dan bangun tidur.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga selalu mengajarkan kepada anak doa mau tidur dan doa bangun tidur di lingkungan keluarga.

Berikut dapat dilihat apakah dalam sehari-hari ibu rumah tangga selalu mengamati tugas dan hasil pelajaran pendidikan agama di sekolah.

TABEL 27
 FREKWENSI TENTANG IBU RUMAH TANGGA MENGAMATI
 TUGAS DAN HASIL PELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ANAK DI SEKOLAH

No	katagore	F	%
1.	minimal 1 kali seminggu	12	30
2.	tidak teratur 1 kali seminggu	28	70
3.	tidak pernah	0	0
J u m l a h		40	100

Dari tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar responden mengamati tugas atau hasil pelajaran pendidikan agama anak di sekolah tidak teratur 1 kali seminggu yaitu 70 %, sedangkan yang minimal 1 kali seminggu sebanyak 30 %.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perhatian ibu rumah tangga terhadap anak-anaknya dalam mengamati tugas dan hasil pelajaran agama anak di sekolah walaupun tidak teratur 1 kali seminggu.

TABEL 28
KEADAAN SKOR AKTIVITAS MENDIDIK
AGAMA ANAK DALAM KELUARGA

No.Res:Y1:Y2:Y3:Y4:Y5:Y6:Y7:Y8:Y9:Y10:Y11:Y12:Y13:Y14: JML :														N :			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	:	17
1.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	35	:	2,5
2.	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	24	:	1,71
3.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	33	:	2,35
4.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	35	:	2,5
5.	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	27	:	1,92
6.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	35	:	2,5
7.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
8.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	33	:	2,35
9.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
10.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
11.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	35	:	2,5
12.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	35	:	2,5
13.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
14.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
15.	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	28	:	2
16.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
17.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
18.	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	24	:	1,71
19.	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	31	:	2,21
20.	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	:	2,14
21.	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	26	:	1,85

1	:	2:	3:	4:	5:	6:	7:	8:	9:	10:	11:	12:	13:	14:	15:	16	:	17	:
---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----	---	----	---

22.	:	3:	2:	2:	3:	2:	3:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	30	:	2,14	:		
23.	:	2:	1:	2:	1:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	24	:	1,17	:		
24.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	3	:	26	:	1,85	:
25.	:	3:	2:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	27	:	1,92	:
26.	:	3:	2:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	27	:	1,92	:
27.	:	3:	2:	2:	3:	2:	3:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	30	:	2,14	:
28.	:	3:	2:	2:	1:	2:	3:	2:	2:	2:	3:	:	3:	:	2:	:	2:	:	2	:	31	:	2,21	:
29.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	3	:	26	:	1,85	:
30.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	3	:	26	:	1,85	:
31.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	25	:	1,78	:
32.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	3	:	26	:	1,85	:
33.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	3	:	26	:	1,85	:
34.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	26	:	1,85	:
35.	:	3:	2:	2:	3:	2:	3:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	27	:	1,92	:
36.	:	2:	1:	2:	1:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	24	:	1,71	:
37.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	2	:	25	:	1,78	:
38.	:	2:	1:	2:	2:	1:	2:	1:	2:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	3	:	26	:	1,85	:
39.	:	3:	2:	2:	3:	2:	3:	2:	3:	2:	3:	:	3:	:	2:	:	2:	:	3	:	35	:	2,5	:
40.	:	2:	1:	2:	3:	1:	2:	1:	3:	2:	2:	:	2:	:	2:	:	2:	:	3	:	22	:	2	:

J u m l a h

: 81,59 :

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, dapat dikualifikasikan kepada 3 (tiga) kategori yang masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut :

(baik)	:	2,27 - 2,54	=	11 orang	27,5 %
(cukup)	:	1,99 - 2,26	=	18 orang	45 %
(kurang)	:	1,71 - 1,98	=	11 orang	27,5 %

Berdasarkan interval skoring aktivitas mendidik agama dalam keluarga anggota pengajian komplek Panarung Palangkaraya dengan jumlah 27,5 % dikategorikan baik dan 45 % dikategorikan cukup sedangkan 27,5 % dikategorikan kurang. Kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring aktivitas ibu rumah tangga mendidik agama anak dalam keluarga anggota pengajian komplek Panarung P.Raya yaitu 81,59 dibagi dengan 40 orang sampel maka hasilnya 2,03, dari skor ini dapat dikategorikan cukup.

C. ANALISIS UJI HIPOTESA

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga, maka perlu diuji dengan rumus statistik korelasi product moment (r) dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja untuk mengetahui jumlah masing-masing variabel sebagai berikut :

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1.	2,4	2,5	5,76	6,25	6
2.	1,4	1,71	1,76	2,92	2,394
3.	2,4	2,35	5,76	5,92	5,64
4.	2,4	2,5	5,76	6,25	6
5.	2	1,92	4	3,96	2,58
6.	2,8	2,5	7,84	6,25	7
7.	2	2,14	4	4,57	4,28
8.	2,2	2,35	4,84	5,76	5,17
9.	2	2,14	4	4,57	4,28
10.	2	2,14	4	4,57	4,28
11.	2,6	2,5	6,76	6,25	6,5
12.	2,6	2,5	6,76	6,25	6,5
13.	2	2,14	4	4,57	4,28
14.	2	2,14	4	4,57	4,28
15.	1,8	2	3,24	4	3,6
16.	2	2,14	4	4,57	4,28
17.	2	2,14	4	4,57	4,28
18.	1,6	1,71	2,56	2,92	2,736
19.	2	2,21	4	4,88	4,42
20.	2	2,14	4	4,57	4,28
21.	1,6	1,85	2,56	3,42	2,96
22.	2	2,14	2	4,57	4,28
23.	1,6	1,71	2,56	2,92	2,736
24.	1,6	1,85	2,56	3,42	2,96
25.	1,8	1,92	3,24	3,68	3,456
26.	1,8	1,92	3,24	3,68	3,456
27.	2	2,14	2	4,57	4,28
28.	2	2,21	2	4,88	4,42
29.	1,6	1,85	2,56	3,42	2,96
30.	1,6	1,85	2,56	3,42	2,96
31.	1,6	1,78	2,56	3,16	2,848
32.	1,8	1,85	3,24	3,42	3,33

1	2	3	4	5	6
33.	1,8	1,85	3,24	3,42	3,33
34.	1,6	1,85	2,56	3,42	2,96
35.	1,8	1,92	3,24	3,68	3,456
36.	1,6	1,71	2,56	2,92	2,736
37.	1,6	1,78	2,56	3,16	2,848
38.	1,6	1,85	2,56	3,42	2,96
39.	2,4	2,5	5,76	6,25	6
40.	2	2	4	4	4
Jml	78,62	81,59	158,74	169,21	163,18

Sebelum dilakukan perhitungan untuk memperoleh indeks korelasinya (r_{xy}), terlebih dahulu dirumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan yang positif antara keikutsertaan ibu rumah tangga mengikuti pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan ibu rumah tangga mengikuti pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa r_{xy} dengan cara memasukkan ke dalam rumus yang telah ditentukan yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{40 \times 163,18 - 78,62 \times 81,59}{\sqrt{40 \times 158,74 - (6181,10)} \sqrt{40 \times 169,21 - 21,6656,93}}$$

$$\begin{aligned}
 & 6527,2 - 6414,61 \\
 = & \frac{\quad}{6349,6 - (6181,10) \times (6768,4 - 6656,93)} \\
 & 112,59 \\
 = & \frac{\quad}{168,5 \times 111,47} \\
 & 112,59 \\
 = & \frac{\quad}{18782,695} \\
 & 112,59 \\
 = & \frac{\quad}{137,05} \\
 = & 0,82152499 \\
 = & 0,82
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai r adalah sebesar 0,82 dan jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata hasil tersebut berada antara 0,70 - 0,90. Dengan demikian berarti hubungan antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan angka korelasi yang tinggi (kuat).

Kemudian untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan tersebut dilanjutkan dengan mencari harga t - hitung dengan kriteria sebagai berikut :

Ha diterima jika t - hitung $>$ t - tabel.

Ho diterima jika t - hitung $<$ t - tabel.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t - \text{hit} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,82 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - (0,82)^2}} = 0,6724 \\
 &= \frac{0,82 \times 6,165 (38)}{\sqrt{1 - 0,6724}} \\
 &= \frac{5,0553}{0,5724} \\
 &= 8,831761006 \\
 &= 8,83
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan, diketahui bahwa nilai $t - \text{hit}$ sebesar 8,83, kemudian nilai $t - \text{hit}$ (8,83) dikonsultasikan dengan t tabel pada $df = n - 2$ atau $df = 40 - 2 = 38$. Pada df 38 atau angka yang paling dekat dengan 38 yaitu 40 ternyata didapatkan nilai t - tabel sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 5 %, dan 2,71 pada taraf signifikansi 1 %. Karena t hit (8,83) lebih besar dari t tabel, maka hipotesa kerja (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_0) ditolak, berarti bahwa memang terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Untuk melihat pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga mengikuti pengajian terhadap aktivitas mendidik agama dalam keluarga, maka diuji dengan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(81,59) \times (158,74) - (78,62) \times (163,18)}{40 \cdot 158,74 - (6181,10)}$$

$$a = \frac{12951,5966 - 12829,2116}{6349,6 - 6181,10}$$

$$a = \frac{122,385}{168,5}$$

$$a = 0,726320474$$

$$a = 0,72$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{40 \times 163,18 - (78,62)(81,59)}{40 \cdot 158,74 - 6181,10}$$

$$b = \frac{6527,2 - 6414,6058}{6349,6 - 6181,10}$$

$$112,5942$$

$$b = \frac{112,5942}{168,5}$$

$$b = 0,668214836$$

$$b = 0,67$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa $Y = a + b (X)$, sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,72 + 0,67 (X)$$

$$Y = 1,39$$

Dengan demikian persamaan garis regresi tersebut maka dapat diramalkan bahwa aktivitas mendidik agama anak (Y) berdasarkan keikutsertaan ibu rumah tangga mengikuti pengajian (X), jika misalkan $X = 1$ maka yang mungkin dicapai Y adalah :

$$Y = 0,72 + 0,67 (1)$$

$$= 0,72 + 0,67$$

$$= 1,39$$

Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan 0,67 satuan Y harga a konstan, berarti ada pengaruh antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga.

Jika X adalah 1 maka yang mungkin di capai $Y =$

$$0,72 + 0,67 (1) = 1,39, \text{ ini berarti setiap kenaikan}$$

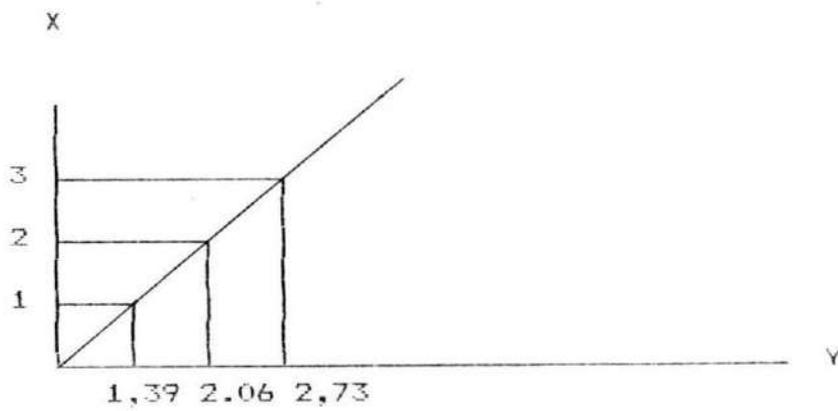
variabel X satuan maka akan di ikuti oleh kenaikan

variabel Y satu satuan dengan harga konstan.

Jika X adalah 2 maka $Y = 0,72 + 0,67 (2) = 2,06$

Jika X adalah 3 maka $Y = 0,72 + 0,67 (3) = 2,73$

DIAGRAM PENCAR



B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian di kompleks Panarung di lihat dari perolehan prosentasi, ternyata yang memperoleh nilai dengan kriteria baik 17,5 %, cukup 37,5 % dan dengan kriteria kurang sebanyak 45 %. Dalam hal ini bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian di dapatkan rata-rata skoring 1,96 yang dikatagorikan cukup.
2. Aktivitas ibu rumah tangga mendidik agama anak dalam keluarga di lihat dari perolehan persentasi, yang memperoleh nilai dengan kriteria baik 27,5 %, cukup 45 % dan kriteria kurang sebanyak 27,5%. Dalam hal ini bahwa aktivitas ibu rumah tangga mendidik agama anak di dapatkan rata-rata skoring 2,03, yang dikategorikan cukup.
3. Ada hubungan keikutsertaan ibu rumah tangga mengikuti pengajian dengan aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga. Hal ini berdasarkan nilai r sebesar 0,82 berada pada interpretasi 0.70 - 0.90 yang berarti hubungan antara variabel X dan Y menunjukkan angka korelasi yang tinggi atau kuat. Selanjutnya hasil t hit 8,83 dikonsultasikan dengan t tabel df $40-2 = 38$. Angka yang paling dekat dengan 38 yaitu 40 ternyata didapatkan nilai t tabel sebesar pada taraf signifikasi 5 % = 2,02 dan taraf

signifikansi 1 % yaitu 2,71 , sehingga H_0 nya di tolak H_a nya diterima, berarti bahwa memang ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

4. Ada pengaruh antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengajian terhadap aktivitas mendidik agama anak dalam keluarga. Hal ini berdasarkan pada nilai koefesien regresi yaitu $Y = 0,72 + 0,67 X$ maka berarti setiap kenaikan satuan pada variabel X akan menyebabkan kenaikan 0,67 satuan nilai pada variabel Y, sehingga antara variabel X dan Y mempunyai pengaruh yang positif.

B. Saran - saran

1. Kepada para ibu anggota kelompok pengajian Panarung khususnya dan ibu rumah tangga pada umumnya hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam mengikuti pengajian, baik dimana saja pengajian itu di adakan agar lebih banyak mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk diri sendiri dan dapat diterapkan kepada anak di rumah tangga.
2. Aktivitas mendidik agama anak dirumah tangga dilingkungan keluarga khususnya bagi ibu rumah tangga anggota kelompok pengajian Panarung, hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar anak lebih mantap dan lebih mendalam tentang pendidikan agama.

3. Kepada segenap mubaligh/ulama hendaknya dalam setiap kali mengisi pengajian selalu memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan dilingkungan keluarga, sehingga para anggota memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pendidikan agama sekaligus memotivasi mereka melaksanakannya ditempat masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasy, Athiyah, M, (1990), Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, bulan bintang.
- Arifin, M, ED, HM, Prof, (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Jakarta, bulan bintang.
- Arifin, M, ED, HM, Prof, (1993), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi aksara.
- Arikonto, Suharsimi, Drs, (1992), Prosedur Penelitian, Rineka cipta.
- Ali, Hamdani, HB, MA, M, ED, (1990), Filsafat Pendidikan, Yogyakarta, Kota kembang.
- Arifin, Bey, Ustad, dkk (1992), Terjemah Sunan Abi Daud Jilid II, Semarang, CV. Asy-syifa.
- Buchari, Fikir, Rohana, Dra, (1979), Metodologi Mengintensifkan Pendidikan Agama Islam Untuk Ibu-Ibu, Banjarmasin, CV. Rapi.
- Bahresy, Salim (), Riadhush Sholohin, Bandung PT. Al Ma'arif.
- Bahresy, Salim (1983), Riadhush Sholohin, Bandung PT. Al Ma'arif.
- Darajat, Zakiah, DR, Prof (1993), Kesehatan Mental Dalam Keluarga, Jakarta, Pustaka antara.
- Darajat, Zakiah, DR, Prof (1990), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan bintang.
- Depertemen Agama, (1978/1979), Al Qur'an Dan Terjemahannya, Garis-garis Besar Haluan Negara, 1993.
- Hasyim, Umar, (1991), Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak) Dalam Islam, PT. Bina Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1989), Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Majalah Suara Mesjid, (1984), Tanamkan Aqidah Kepada Anak, No.122.
- Majalah Suara Mesjid, (1983), Ramadhan Bulan Pembangunan Spiritual, No. 105.
- Mansyur, Drs, dkk (1982), Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta, CV. Furom.

Marimba, Ahmad, D, Drs, (1987), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Al Ma'arif.

Marjuki, Drs, (1983), Metodologi Riset, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

Musthofa, Bisri, Adib, Kh (1993), Terjemah Shahih Muslim Jilid IV, CV. Asy-Sifa, Semarang.

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi IAIN Jakarta, (1982/1983), Ilmu Pendidikan Islam.

Proyek Penerangan Bimbingan Dan Dakwah Agama Islam Pusat, (1982/1983), Pedoman Majelis Ta'lim.

Salam, Syamsir, H, Drs, MS, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Sudijono, Anas, Drs, (1996), Pengantar Statistik Pendidikan, Manajemen PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sudjana, Nana, Dr, Ibrahim, MA, Dr, (1986), Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru Bandung.

Suwarno, Drs, (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara baru.

Tap-Tap MPR RI, (1993), Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1993 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.